

## **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Adi Norkholes<sup>1</sup>, Meli Sasmi<sup>2</sup>, Haris Susanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui berapa nilai dan dimana posisi strategi pengembangan usaha budidaya yang dilakukan dikelurahan beringin jaya. 2). Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram di kelurahan beringin jaya. Metode pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah secara purposive (sengaja). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif yaitu analisis SWOT, matriks IFAS, matriks EFAS, analisis matriks internal external (IE) dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan usaha budidaya jamur tiram ibu Mimi Suratmi memiliki skor kekuatan pada faktor internal sebesar 2,21 sedangkan skor kelemahan 0,95 dengan nilai sumbu x = 1,26. Sedangkan faktor eksternal pada peluang memiliki skor 2,52 dan ancaman 1,17 dengan nilai sumbu y= 1,35 maka posisi strategi berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi pertumbuhan agresif (Growth Oriented Strategy) Meningkatkan produksi dan kualitas jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan konsumen jamur di dalam dan luar daerah pembudidaya (S1, S2, S3 dan O1), meningkatkan skala usaha budidaya jamur tiram untuk memenuhi permintaan pasar (S4, S2, O1, dan O3), meningkatkan kualitas jamur agar mampu menciptakan inovasi produk makanan berbahan baku jamur tiram (S6, O1, dan O4), mempertahankan masa panen jamur tetap konstan (S1, S4, S5, S6, S7, S8, O1, O3, dan O4), pengembangan pembibitan jamur F2 yang digunakan dengan bantuan pemerintah dan lembaga terkait (S7 dan O2).

**Kata Kunci:** Jamur Tiram, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan, Matriks IFAS, dan Matriks EFAS

## **ANALYSIS OF THE STRATEGY FOR DEVELOPING OYSTER MUSHROOM CULTIVATION IN THE BERINGIN JAYA VILLAGE SENTAJO RAYA DISTRICT**

### **ABSTRACT**

*This study aims 1). To find out how much value and where is the position of the cultivation business development strategy carried out in the Banyan Jaya Village. 2). This is to find out the strategy undertaken in developing the oyster mushroom cultivation business in the Banyan Jaya village. The method of selecting the location in this study was purposive (deliberately). The data analysis method used is descriptive data analysis, namely SWOT analysis, IFAS matrix, EFAS matrix, internal external matrix analysis (IE) and SWOT matrix. The results showed that Mimi Suratmi's oyster mushroom cultivation business had a strength score on internal factors of 2.21 while a weakness score was 0.95 with an x-axis value of 1.26. While external factors on the opportunity have a score of 2.52 and a threat of 1.17 with a value of the y axis = 1.35, so the position of the strategy is in quadrant I, which is to support the aggressive growth strategy (Growth Oriented Strategy) to increase production and quality of oyster mushrooms to meet consumer needs. mushrooms inside and outside the cultivator area (S1, S2, S3 and O1), increasing the scale of the oyster mushroom cultivation business to meet market demand (S4, S2, O1, and O3), improving the quality of mushrooms to be able to create innovative food products made from mushrooms oysters (S6, O1, and O4), maintaining a constant mushroom harvest period (S1, S4, S5, S6, S7, S8, O1, O3, and O4), F2 mushroom nursery development which is used with the help of the government and related institutions ( S7 and O2).*

**Keywords:** Oyster Mushrooms, SWOT Analysis, Development Strategy, IFAS Matrix, and EFAS Matrix.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris di mana negara ini dikaruniai kondisi alam yang begitu subur, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar profesi penduduk Indonesia sebagai petani. Dengan kondisi alam tersebut sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai lahan berbagai jenis tanaman yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, baik tanaman perkebunan, maupun tanaman pangan, yang semuanya itu jika dikelola dengan baik, tentunya akan membawa manfaat yang besar bagi kesejahteraan rakyatnya, kondisi alam yang subur sangat berdampak kepada hasil kekayaan alam yang begitu besar baik fauna maupun floranya. Indonesia memiliki flora yang beraneka ragam jenis dan kegunaannya terutama tanaman pertanian. Salah satu usaha pertanian saat ini yang sangat prospektif dan potensial yaitu usaha budidaya jamur.

Di salah satu wilayah Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Sentajo Raya yaitu di Kelurahan Beringin Jaya terdapat satu usaha budidaya jamur tiram. Usaha tersebut memiliki kekuatan usaha berupa hasil produksi yang tinggi, produksi yang dihasilkan kontiniu, serta kualitas produksi jamur tiram yang baik di mana hasil tersebut mampu diraih dengan keterampilan berbudidaya yang baik dan kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan jamur tiram. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada usaha budidaya tersebut yaitu kurangnya modal usaha, skala usaha yang masih kecil, alat budidaya yang masih sederhana, tenaga kerja masih dalam skala keluarga, bibit jamur masih berasal dari luar daerah dan hasil produksi yang tidak tahan jika disimpan dalam waktu yang lama. Usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya masih terdapat keterbatasan dalam memanfaatkan peluang yang ada. Adapun peluang usaha budidaya yang dapat diraih oleh pembudidaya yaitu, selera atau minat masyarakat dalam mengonsumsi jamur tiram sangat banyak di daerah pembudidaya dan sekitarnya, potensi pasar yang masih terbuka, adanya peran pemerintah terkait dalam pengembangan usaha, sistem teknologi dan informasi budidaya

jamur tiram yang semakin berkembang, serta hasil produksi yang dapat digunakan menjadi produk bahan olahan makanan. Namun, usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi masih terdapat ancaman yang berpotensi menyerang ataupun yang akan merugikan usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya yaitu kondisi cuaca atau iklim yang rentan berubah, serangan hama dan penyakit pada jamur tiram, adanya kebijakan perdagangan bebas dan ancaman masuknya pendatang baru.

Untuk mengembangkan usaha budidaya Jamur Tiram yang terbuka lebar di kalangan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, perlu adanya strategi baru bagi pembudidaya jamur tiram dengan meningkatkan modal usaha sebagai langkah awal dalam memperbaiki teknologi usaha budidaya jamur tiram yang akan dikembangkan. Hal ini di karenakan kondisi alam yang sangat mendukung dalam bidang pertanian terutama pada budidaya jamur. Maka pengembangan usaha budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan langkah awal melalui analisis strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram sehingga akan meningkatkan hasil produksi jamur tiram di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kecamatan Sentajo Raya Kelurahan Beringin Jaya .

Usaha budidaya jamur di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi memiliki hambatan dalam modal untuk meningkatkan produksinya, di antara permasalahan yang penulis temui yaitu masalah teknologi dalam proses budidaya yang digunakan masih sangat sederhana, di antaranya yaitu alat pengisian baglog yang masih dilakukan secara manual, alat pengukusan baglog yang juga sangat sederhana serta informasi dari penyuluh yang masih minim dalam informasi tentang budidaya jamur tiram kepada pengusaha budidaya jamur tiram.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya"

## Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah nilai dan posisi dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya?
2. Bagaimanakah strategi mengembangkan usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya?

**Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui berapa nilai dan dimana posisi strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya.
2. untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya.

**Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai strategi pengembangan dalam usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya yang merupakan studi kasus dari usaha budidaya jamur tiram milik Ibu Mimi Suratmi. Dengan topik bahasan pada ruang lingkup pengembangan usaha budidaya jamur tiram.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi. Penentuan lokasi ini secara purposive dengan alasan bahwa Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi merupakan satu-satunya sentra budidaya jamur di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan dimulai dari bulan Januari 2020 sampai Agustus 2020, meliputi kegiatan persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan laporan hasil penelitian.

**Tehnik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode penentuan *Sample Non-Probability* yaitu metode *Purposive Sampling* atau secara sengaja. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada usaha budidaya jamur tiram milik Ibu Mimi Suratmi.

**Jenis dan Sumber Data**

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara langsung dengan responden usaha budidaya jamur tiram menggunakan kuisioner meliputi identitas responden (umur pengusaha, jenis kelamin, lama pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, dan tanggungan keluarga) kualitas produksi, tenaga kerja, jumlah produksi, dan data lainnya yang berkaitan pada penelitian ini.

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu badan pusat statistik Kabupaten Kuantan Singingi, data yang diambil meliputi: luas wilayah penelitian, topografi, iklim, jumlah penduduk pendidikan penduduk, mata pencarian penduduk, dan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

**Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

**Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

**Matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS)**

Pada fase ini, kita telah membahas bagaimana perusahaan menilai situasinya dan juga telah meninjau strategi perusahaan yang tersedia. Tugas selanjutnya adalah melakukan identifikasi atau alternatif yang dapat menggunakan kesempatan dan peluang atau menghindari ancaman dan mengatasi kelemahan.

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai skor
Strength (S)			
1.			
2.			
Dan seterusnya			
Subtotal			
Weakness (W)			

1.			
2.			
Dan seterusnya			
Subtotal			
Total	1.00		

Sumber: Rangkuti (2006)

Matriks evaluasi faktor internal dikembangkan dalam lima langkah yaitu:

- 1) Mendaftar faktor-faktor internal, memasukkan 1 sampai 20 faktor internal, termasuk kekuatan dan kelemahan.
- 2) Tiap faktor diberi bobot sekitar 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Faktor yang dianggap

penting diberi bobot yang tertinggi dan jumlah semua bobot sama dengan 1,0.

- 3) Memberi peringkat 1 sampai 4. Dengan kekuatan harus mendapat peringkat 3 dan 4, serta kelemahan mendapat peringkat 1 dan 2.
- 4) Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya.
- 5) Jumlahkan skor rata-rata tiap variabel.

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai skor
Threats (T)			
1.			
2.			
Dan seterusnya			
Subtotal			
Oportunities (O)			
1.			
2.			
Dan seterusnya			
Subtotal			
Total	1.00		

Sumber: Rangkuti (2006)

Berikut ini adalah bentuk matriks EFAS. Matriks evaluasi faktor internal dikembangkan dalam lima langkah yaitu:

- 1) Mendaftar faktor-faktor eksternal, memasukkan 1 sampai 20 faktor eksternal, termasuk peluang dan ancaman.
- 2) Tiap faktor diberi bobot sekitar 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Bobot ditentukan dengan membandingkan pesaing yang sukses dengan tidak sukses. Biasanya peluang mendapat bobot lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Memberi peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal yang didasarkan atas keefektifan strategi pemasaran.
- 4) Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya.
- 5) Jumlahkan skor rata-rata tiap variabel.

Gabungan matriks IFAS dan EFAS menghasilkan matriks IE yang berisi sembilan macam sel yang memperlihatkan kombinasi total nilai bobot dari matriks-matriks IFAS dan EFAS. Tujuan penggunaan matriks ini untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat unit bisnis yang lebih detail. Matriks IE dapat mengidentifikasi sembilan sel strategi, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yang memiliki dampak strategi yang berbeda, yaitu ;

1. Divisi yang termasuk ke dalam sel I, II, IV dapat menggunakan strategi tumbuh dan bina (growth and build). Strategi yang tepat untuk keadaan ini adalah berupa strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).
2. Divisi yang masuk ke dalam sel III, V, VII, dapat menggunakan strategi pertahankan dan pelihara (hold and maintain). Strategi yang dapat dilakukan adalah dapat berupa penetrasi pasar dan pengembangan produk.

#### **Analisis Matriks Internal External Matrix (IE)**

**Diagram analisis SWOT**

Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT Dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X di dapat dari selisih antara total *strenght* dan total *weakness*, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat antara selisih antara total *opportunity* dan total *threat*.

**Matriks SWOT**

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2004). Matriks ini dapat menghasilkan empat set alternatif strategi.

Internal External	Kekuatan (S) daftarkan faktor 5-10 internal	Kelemahan ( W ) daftarkan 5-10 faktor internal
Peluang (O) daftarkan 5-10 faktor-faktor peluang external	Strategi ( SO ) buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi ( WO ) buat strategi dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman
Ancaman ( T ) daftarkan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ( ST) buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi ( WT ) buat strategi yang meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha  
 Karakteristik Pengusaha**

Pengusaha pada penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha budidaya

jamur tiram, untuk lebih jelas secara rinci dilihat pada Tabel Karakteristik Pengusaha Budidaya Jamur Tiram di Kelurahan Beringin Jaya

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	38	Tahun
2	Lama Pendidikan	12	Tahun
3	Pengalaman usaha	5	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	4	Jiwa
5	Skala Usaha	80-150	Kg/Tahun

(Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2020)

Penjelasan dari tabel 11 di atas dapat dilihat pada poin-poin di bawah ini :

**Umur Pengusaha**

Pengusaha dari penelitian ini berumur 38 Tahun maka pengusaha termasuk dalam klasifikasi umur produktif. Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha yang lebih baik. Umur produktif berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dilakukan. Umur produktif juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan dalam suatu usaha.

selama 12 tahun atau tamatan SLTA sehingga, dapat dikatakan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang di mana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi sudah bisa dilaksanakan dengan cukup professional.

**Pengalaman Usaha**

Menurut Soehardjo (1984) ada tiga kriteria pengalaman dalam menjalankan suatu usaha, kategori berpengalaman jika telah lebih dari 10 tahun dalam menjalankan usaha,

**Lama Pendidikan**

Lama pendidikan pengusaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya adalah

kategori cukup berpengalaman jika telah 5 - 10 tahun dalam menjalankan usaha, dan kategori kurang berpengalaman jika kurang dari 5 tahun dalam dunia usaha. Semakin lama seorang pengolah aktif dalam kegiatan usaha maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, sehingga pengolah tersebut lebih dapat mengatasi masalah secara logis dan rasional dibandingkan pengolah yang belum atau kurang berpengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pengusaha dalam usaha budidaya jamur tiram adalah limatahun (cukup berpengalaman), hal ini menunjukkan bahwa pengusaha telah memiliki cukupi pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik terkait usaha budidaya jamur tiram menjadi jamur oleh sebab itu diperlukan waktu delapan tahun untuk menjalani usaha budidaya jamur tiram agar dapat dikatakan sebagai pengusaha budidaya jamur tiram yang berpengalaman.

#### **Tanggung Jawab Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden pengusaha jamur tiram adalah 4 orang, keadaan tersebut menggambarkan bahwa responden termasuk keluarga kecil. Dengan jumlah anggota keluarga yang demikian, kecilnya jumlah anggota keluarga tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan responden yang tidak terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun untuk kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

#### **Skala Usaha**

Usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi tergolong industri berskala rumah tangga yang dikelola secara mandiri, dengan di bantu oleh suami Ibu Mimi itu sendiri, sodara perempuan Ibu Mimi, serta anak pertamanya berumur 17 tahun yang membantu beliau memproduksi jamur tiram setiap harinya. Alat alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional yaitu pengukusan yang masih menggunakan drum bersekak dengan kapasitas 150 baglog dengan pembakaran menggunakan kayu bakar.

#### **Sejarah Berdirinya Usaha**

Usaha jamur tiram merupakan usaha skala rumah tangga yang bergerak sebagai salah satu distributor (penyedia) jamur tiram di Kabupaten Kuantan Singingi. Usaha jamur tiram berdiri pada tahun 2014 yang didirikan oleh Pak Sugeng dan Ibu Mimi Suratmi. Usaha

jamur tiram berada di RT 01 RW 01 Lingkungan III Sideraja, Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Latar belakang berdirinya usaha jamur tiram ini adalah karena terinspirasi dari seorang teman yang tengah mengembangkan usahajamur tiram. Selama dijalankan usaha jamur tiram ini belum memiliki izin dari dinas terkait.

#### **Teknologi Produksi**

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram Ibu Mimi Suratmi masih bersifat tradisonal. Keseluruhan pekerjaan masih menggunakan tangan manusia seperti, proses pengisian baglog, perebusan baglog, penanaman jamur, perawatan jamur, dan pemanenan. Dengan menggunakan teknologi yang tradisional ini lahyang menyebabkan proses produksi menjadi lambat.

Hal ini disebabkan kurangnya modal dalam menambah `alat produksi yang diperlukan untuk mempercepat pekerjaan dalam proses budidaya jamur, harga teknologi produksi yang sanagat mahal dan harus di datangkan dari luar daerah seperti alat pengisian baglog yang dibandrol dengan harga berkisar 25 hingga 30 juta dan belum termasuk dengan ongkos kirim dari daerah pembuatan alat tersebut. Dimana, menurut informasi dari pengusaha budidaya jamur tiram bahwa alat teknonogi masih diproduksi di daerah jawa sehingga biaya pembelian alat tersebut cukup mahal.

#### **Pengelolaan Usaha Budidaya Jamur Tiram**

Pengelola usaha budidaya jamur tiram putih yang di jalankan oleh Ibu Mimi Suratmi sekeluarga berawal dari keinginan beliau yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga biasa. Supaya dapat membantu perekonomian keluarga dengan tujuan untuk mensejahterakan hidup dalam berumah tangga maka terbentuk lah usaha budidaya jamur tiram yang masih berskala kecil. Dengan melihat peluang usaha yang masih jarang di lakukan oleh masyarakat Kelurahan Beringin Jaya maka Ibu Mimi Suratmimulai menjalankan usaha tersebut dengan modal seadanya serta dengan peralatan yang sederhana.

Dalam proses budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi menghabiskan modal sekitar Rp 85.000.000. modal sebesar itu Ibu Mimi gunakan untuk membeli dan membuat alat-alat untuk budidaya jamur tiram seperti, pembuatan kumbang, rak-rak bag log, bahan pembuat bag log, pengukus bag log, serta bibit jamur tiram itu sendiri dan dari dana Rp 85.000.000

tersebut, Ibu Mimi membuat bangunan permanen sebagai ruang inkubasi dengan dana sebesar Rp75.000.000. Untuk mendapatkan bibit jamur tiram yang baik, Ibu Mimi Suratmi masih mendapatkan bibit jamur tiram dari daerah Medan dengan biaya Rp 10.000;/botol

Usaha yang dijalankan beliau pun masih dalam skala keluarga, hal ini dikarenakan tenaga kerja dalam proses produksi masih dalam skala keluarga yaitu suami dari Ibu Mimi Suratmi serta kakak ipar beliau yang bekerja dalam usaha budidaya jamur tiram.

### **Analisis SWOT**

Dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang merupakan studi kasus dari usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi, selain itu penulis juga menggunakan analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. "SWOT" merupakan akronim dari kata-kata Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threat (Ancaman). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan yang terjadi lingkungan internal maupun eksternal usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi.

### **Analisis Lingkungan Internal Usaha Budidaya Jamur Tiram.**

#### **Kekuatan (*Strength*) Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi**

Adapun uraian kekuatan pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan budidaya jamur tiram yang baik.

Keterampilan budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pengalaman beliau yang sudah masuk pada tahun ke 5 dalam menjalankan usahanya semakin meningkat baik dari produksinya maupun kualitas produk yang di hasilkan. Dengan keterampilan budidaya yang semakin membaik usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi mengalami kekonstanan hasil produksi yaitu dengan hasil 0.6 kg jamur tiram. Jadi, pada sekali proses produksi jamur tiram dengan jumlah produksi 8000 baglog Ibu Mimi menghasilkan sekitar 4.800 kg pada setiap proude proses produksi.

2. Lokasi usaha budidaya jamur tiram yang strategis

Usaha budidaya jamur tiram milik Ibu Mimi Suratmi memiliki lokasi yang sangat strategis

yaitu berada didekat jalan lintas dan berjarak lebih kurang 1 km dari pusat perbelanjaan yaitu pasar yang ada di Desa Teratak Air Hitam. Sehingga mudah bagi usaha Ibu Mimi Suratmi dalam memasarkan jamur tiram hasil budidayanya karena peminat atau konsumen jamur tidak hana dari daerah pembudidaya sajamelainkan juga dari luar daerah.

3. Kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan jamur.

Kondisi alam ditempat pembudidaya cukup baik bagi pertumbuhan jamur tiram, hal ini dikarenakan iklim di Kelurahan Beringin Jaya merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius namun pengusaha perlu menanam pohon pelindung di sekitar kumbang yang bertujuan sebagai tanam pelindung untuk menjaga agar suhu tetap dingin di cuaca yang terik serta menjaga kelembaban agar jamur tiram tumbuh dengan baik.

4. Usaha budidaya jamur tiram dapat dikembangkan ke skala yang lebih besar.

Dengan penambahan modal usaha untuk meningkatkan faktor produksi dengan pembelian mesin produksi berupa Autoklaf atau mesin pengukus baglog dan mesin filing baglog atau mesin pres baglog, penambahan tenaga kerja dan perluasan kumbang yang bertujuan agar lebih mempersingkat waktu dan memperbanyak jumlah dalam proses berbudidaya, maka pengembangan usaha yang masih dalam skala yang kecil akan bisa dikembangkan untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi perlu dilakukan dikarenakan selera konsumen jamur tiram yang tinggi.

5. Produksi yang dihasilkan tinggi.

Produksi yang dihasilkan dari budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi bisa dikatakan sudah cukup tinggi. Dalam 1 kali produksi setiap baglog menghasilkan 5 sampai 7 ons jamur segar pada setiap baglog dengan rotsi pemanenan enam kali per baglog. pada setiap prduksi jamur tiram yang dihasilkan pada usaha budidaya jamur Ibu Mimi rata-rata setiap 1 kali pemanenan menghasilkan 0,6 kg setiap baglog. Sehingga dalam 8000 baglog mampu menghasilkan 4.800 kg jamur tiram dengan masa pemanenan maksimal selama 3 bulan samapai 3,5 bulan setiap proses produksinya.

6. Kualitas jamur yang di hasilkan cukup baik.

Kualitas jamur tiram yang dihasilkan oleh pembudidaya sangat baik dari tingkat warna yang putih bersih dan tidak tercemar oleh warna lain. Kemudian dengan pemanenan yang tepat waktu menghasilkan jamur yang baik pula, hal ini akan menjaga kualitas jamur akan

selalu baik. Baiknya kualitas jamur yang dihasilkan oleh Ibu Mimi yaitu dari bibit F2 jenis florida yang beliau gunakan, yang mana bibit ini dapat menghasilkan jamur yang lebih lebar, kandungan airnya lebih banyak, cocok dijadikan bahan sayuran dan jamur tiram jenis florida memiliki karakteristik panen yang lebih stabil sehingga hasil yang dipanen pada setiap pemanenan relatif sama.

7. Mutu bibit jamur tiram yang masih bisa di kembangkan.

Pengembangan bibit jamur masih bisa dikembangkan untuk menyesuaikan pada lokasi budidaya agar jamur akan lebih tahan dan dapat beradaptasi pada hama atau penyakit yang akan merusak kualitas hasil produksi. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan pembuatan bibit sendiri dengan mengembangkan bibit jamur F2 menjadi bibit jamur F3 untuk mendapatkan bibit jamur yang mampu beradaptasi ketahanan terhadap hama dan penyakit di daerah pembudidaya.

8. Produksi kontiniu yang bisa di lakukan pemanenan hingga 5 sampai 6 kali setiap proses produksi.

Dengan proses budidaya yang baik yang dilakukan oleh Ibu Mimi Suratmi dalam setiap satu kali produksi, penggunaan bibit F2 jenis florida yang memiliki karakteristik panen yang lebih stabil sehingga hasil yang dipanen pada setiap pemanenan relatif sama. Sehingga pemanenan yang dilakukan Ibu Mimi Suratmi dapat dilakukan pemanenan secara kontiniu 5 sampai 6 kali pemanenan.

#### **Kelemahan (*weakness*) Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi.**

Adapun uraian kelemahan pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya modal untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram.

Kurangnya modal dalam usaha budidaya menyebabkan tidak terpenuhi dalam penambahan alat-alat maupun teknologi dalam proses budidaya penggunaan alat teknologi budidaya yaitu berupa filing baglog atau mesin pencetak baglog serta alat pengukusan baglog yaitu autoklaf. Kurangnya modal juga berimbas pada penambah tenaga kerja yang sulit diraih untuk meningkatkan produksi jamur tiram.

2. Alat dalam proses budidaya jamur tiram yang masih sederhana.

Pada proses budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang masih sederhana dan masih menggunakan tenaga manusia, hal ini akan memperlambat proses budidaya yang memerlukan waktu yang lama, seperti dalam proses pengisian baglog yang masih

menggunakan tenaga manusia, pengukusan yang masih menggunakan bahan bakar kayu serta memerlukan waktu hingga delapan jam. Sedangkan jika menggunakan alat atau teknologi mesin akan memangkas waktu dalam proses budidaya. Dimana dengan menggunakan mesin pencetak baglog dengan sistem mekanik hanya memerlukan tiga sampai lima detik dalam pembuatan baglog berbeda jauh dengan menggunakan tenaga manusia dengan memerlukan waktu dua hingga tiga menit.

3. Produk tidak tahan lama

Jamur tiram merupakan produk dari hasil pertanian. Di mana hasil pertanian memiliki sifat yang mudah rusak/busuk jika tidak segera di olah menjadi produk makanan atau produk turunan lainnya. Dalam usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi perlunya pengolahan produk jamur tiram sehingga dapat menghindari kerusakan ataupun busuknya jamur tiram.

4. Tenaga kerja yang masih dalam skala keluarga.

Tenaga kerja dalam proses budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi masih terbilang sangat sedikit yaitu di bantu oleh suaminya pak Sugeng, sodara perempuan dan anak perempuan dari Ibu Mimi yang membantu sekedarnya saja dikarenakan anak beliau masih berada pada jenjang sekolah menengah atas. Sehingga kurangnya tenaga kerja dapat memperlama proses budidaya jamur tiram.

Bibit yang di gunakan masih berasal dari luar daerah. Bibit yang digunakan oleh Ibu Mimi Suratmi masih berasal dari luar daerah yaitu berasal dari daerah Medan dengan harga Rp10.000/botol, sehingga apa bila ada hal-hal yang dapat menghambat proses distribusi bibit maka produksi jamur tiram akan terhambat. Sehingga perlu adanya pembuatan bibit jamur secara mandiri.

#### **Analisis Lingkungan Eksternal Usaha Budidaya Jamur Tiram.**

##### **Peluang (*opportunity*)Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi.**

Adapun uraian peluang pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi adalah sebagai berikut.

1. Selera atau minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram.

Rasa yang enak dan tekstur jamur yang hampir menyerupai daging ayam pada jamur tiram akan menciptakan selera masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram merupakan sebuah peluang utama bagi produk jamur tiram agar bisa diterima oleh masyarakat sekitar pembudidaya maupun dari luar daerah

pembudidaya dikarenakan usaha tersebut masih sedikit yang menjalankannya.

2. Adanya bantuan pemerintah serta lembaga yang dapat mendukung usaha budidaya jamur tiram.

Bantuan pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta koperasi diharapkan mampu untuk mengatasi masalah permodalan yang dihadapi oleh usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi. Pemberian bantuan modal kepada UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, pengajuan pinjaman modal kepada pihak perbankan merupakan solusi yang perlu di ambil oleh pembudidaya jamur tiram dengan tujuan penambahan modal usaha. Adapun lembaga yang dapat mendukung usaha budidaya jamur tiram yaitu bantuan Pemerintah seperti Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kuantan Singingi pun diharapkan dapat menunjang usaha jamur tiram agar menjadi lebih maju lagi dengan pengajuan izin usaha bagi pengusaha serta proposal-proposal tertentu terkait biaya permodalan.

3. Potensi pasar yang terbuka di dalam daerah dan luar daerah pembudidaya.

Di daerah pembudidaya memiliki prospek pasar yang terbuka, hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat yang gemar dalam mengonsumsi jamur tiram sehingga potensi pasar terbuka di daerah pembudidaya yaitu Kelurahan Beringin Jaya Dan sekitarnya. Potensi pasar yang berda di luar daerah juga terbuka luas, hal ini di karenakan masih jarang nya sentra budidaya jamur tiram di Kabupaten Kuantan Singingi sehingga jamur milik Ibu Mimi memiliki potensi pasar yang baik.

4. Sistem teknologi dan informasi budidaya jamur tiram yang semakin berkembang.

Sistem teknologi dan informasi semakin berkembang. Perkembangan teknologi dalam kegiatan budidaya jamur tiram semakin berkembang. Salah satu teknologi yang saat ini semakin dikenal oleh usaha jamur tiram putih adalah penggunaan autoklaf alat pengukusan baglog dan mesin pembuatan banglog. Diharapkan dengan kemajuan teknologi tersebut dapat mempermudah dan mempercepat proses produksi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu, perkembangan teknologi berupa informasi dan komunikasi dapat mempermudah pengusaha untuk kegiatan promosi melalui media sosial.

5. Hasil produksi dapat menjadi bahan baku olahan makanan.

Hasil budidaya jamur tiram dapat dijadikan berbagai olahan makanan. Di usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi melakukan inovasi dengan memproduksi makanan yang berbahan dasar jamur tiram yaitu bakso jamur, sate jamur dan jamur crispy, olahan makanan tersebut diproduksi ketika ada pesanan ataupun hasil panen yang melimpah. Proses produksi jamur menjadi bahan olahan makanan pada usaha Ibu Mimi yaitu ketika ada pemesanan oleh konsumen yang ingin menikmati jamur tiram crispy, sate jamur, serta bakso jamur Ibu Mimi Suratmi.

### **Ancaman (*threat*)Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi.**

Adapun uraian ancaman pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi adalah sebagai berikut.

1. Kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama dan penyakit

Kondisi iklim dan cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram. Iklim di Kelurahan Beringin Jaya merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius, sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau. Usaha budidaya jamur tiram sangat bergantung kepada kondisi iklim dan cuaca. Kondisi seperti itu mengharuskan perusahaan untuk menyiapkan perencanaan yang lebih matang untuk menghadapi keadaan tersebut. Hama dan penyakit merupakan suatu ancaman dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram di karenakan daerah pembudidaya jamur memiliki 2 musim yaitu, hujan dan kemarau sehingga pembudidaya perlumemahami keadaan cuaca ika sewaktu terjadi perubahan. Serangan hama dan penyakit masih mengancam proses pertumbuhan jamur tiram itu sendiri. Sampai saat ini usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi masih belum mampu mengatasi keseluruhan baglog yang terkena serangan hama dan penyakit. Sejauh ini, beberapa tindakan yang dilakukan masih terbilang sederhana, yaitu dengan memisahkan baglog yang sehat dengan baglog yang terkontaminasi hama dan penyakit. Apabila baglog yang sudah terkontaminasi sangat tinggi maka dilakukan tindakan lebih yaitu dengan melakukan penyemprotan ruangan kumbung dengan alkohol serta melakukan perebusan kembali baglog yang telah terkontaminasi hama dan penyakit.

2. Kebijakan mengenai perdagangan bebas  
Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan bebas yang mudah masuk ke Indonesia dapat memicu persaingan yang

sangat ketat. Produk – produk yang bebas masuk ke Indonesia dapat mempengaruhi harga produk lokal. Produk jamur tiram putih lokal kini telah bersaing dengan produk dari negara – negara lain. Hal tersebut tentu dapat menjadi ancaman bagi pengusaha jamur tiram putih di Indonesia.

3. Ancaman pendatang baru

Sampai saat ini usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya hanya terdapat pada usaha Ibu Mimi Suratmi sehingga, masuknya pendatang baru ke dalam usaha jamur tiram hingga saat ini belum ada namun, ancaman terdapat dari luar daerah pembudidaya. Ancaman tersebut datang dari usaha yang terdapat dari daerah luar seperti usaha jamur tiram yang terdapat di daerah marswah, dan sebrang taluk. Selain itu, prospek dari usaha yang baik dan masih terbuka luas dapat membuat pendatang baru

dengan mudah masuk ke dalam pasar jamur yang terdapat di Kelurahan Beringin Jaya.

Ancaman yang datang dari luar daerah menjual produk jamur tiram dengan harga Rp 35.000/kg dan harga yang diterapkan oleh Ibu Mimi yaitu Rp 30.000. hal lain yang dapat dilakukan pengusaha dalam meminimalkan ancaman dari luar yaitu, peningkatan produksi jamur tiram, menjaga kualitas jamur tiram, kesetabilan harga yang diterapkan dan peningkatan pelayanan penjualan.

Setelah dilakukan analisis internal dan external, maka diketahui hasil dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi dapat dijelaskan sebagaimana tertera pada Tabel 12 berikut:

Tabel Analisis SWOT Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

Kekuatan ( <i>strenghth</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
1. Keterampilan berbudi daya jamur tiram yang baik. 2. Lokasi usaha budidaya jamur tiram yang strategis berada di dekat jalan lintas dan pemukiman yang cukup ramai. 3. Kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan jamur 4. Usaha budidaya jamur tiram dapat dikembangkan ke skala yang lebih besar. 5. Produksi yang dihasilkan tinggi. 6. Kualitas jamur yang dihasilkan cukup baik 7. Mutu bibit jamur tiram yang masih bisa di kembangkan. 8. Produksi kontiniu.	1. Kurangnya modal untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram. 2. Alat dalam proses budidaya jamur tiram yang masih sederhana. 3. Produk tidak tahan lama 4. Tenaga kerja yang masih dalam skala keluarga. 5. Bibit yang digunakan masih berasal dari luar daerah.
Peluang ( <i>opportunity</i> )	Ancaman ( <i>threat</i> )
1. Selera atau minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram. 2. Adanya bantuan pemerintah, pihak perbankan serta lembaga yang dapat mendukung usaha budidaya jamur tiram. 3. Potensi pasar yang terbuka di dalam dan luar daerah pembudidaya. 4. Sistem teknologi dan informasi budidaya jamur tiram yang semakin berkembang. 5. Hasil produksi dapat menjadi bahan baku olahan makanan.	1. Kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama dan penyakit. 2. Kebijakan mengenai perdagangan bebas 3. Ancaman pendatang baru.

Sumber: Analisis Data primer yang diolah, 2020

**Internal Factor Analysis Summary Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Berdasarkan analisis dan wawancara untuk faktor-faktor internal bagi usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi, kemudian dilakukan pembobotan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner pembobotan faktor internal

membandingkan setiap faktor internal yang mempengaruhi usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi.

Hasil penilaian bobot dan rating masing-masing responden kemudian dibuat dalam bentuk matriks IFAS. Matriks IFAS ini juga menggunakan bobot dan rating rata-rata dari keseluruhan responden. Penilaian matriks IFAS ini disusun berdasarkan pemberian kuesioner

kepada responden dengan memberikan proporsi persentase yang telah ditetapkan. Pembobotan dilakukan dengan teknik Paired Comparison yang membandingkan setiap faktor internal. *Internal Factor Analysis Summary* perusahaan yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) merupakan langkah identifikasi pada perusahaan. Hasil identifikasi yang dilakukan pada perusahaan, kemudian dievaluasi respon terhadap masing – masing faktor, sehingga diketahui berapa besar respon perusahaan terhadap faktor internal tersebut. Teknik tersebut dengan cara memberikan hasil pembobotan dan pemberian rating yang

disusun ke dalam matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel Matrik *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi Di Kelurahan Beringin Jaya.

Kekuatan ( <i>strenght</i> )				
NO	Faktor Strategis	bobot	rating	skor
1	Keterampilan berbudi daya jamur tiram yang baik.	0,08	3	0,23
2	Lokasi usaha budidaya jamur tiram yang strategis	0,08	3	0,23
3	Kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan jamur.	0,08	3	0,23
4	usaha budidaya jamur tiram dapat di kembangkan ke skala yang lebih besar.	0,08	3	0,23
5	Produksi yang dihasilkan tinggi.	0,08	3	0,23
6	Kualitas jamur yang di hasilkan cukup baik.	0,10	4	0,41
7	Mutu benih jamur tiram yang masih bisa di kembangkan.	0,08	3	0,23
8	Produksi kontiniu	0,10	4	0,41
Subtotal			26	2,21
Kelemahan ( <i>weakness</i> )				
9	Kurangnya modal untuk mengembangkan uaha budidaya jamur tiram.	0,08	3	0,23
10	Alat dalam proses budidaya jamur tiram yang masih sederhana.	0,10	4	0,41
11	Produk tidak tahan lama	0,05	2	0,10
12	Tenaga kerja yang masih dalam sekala keluarga.	0,05	2	0,10
13	Bibit yang di digunakan masih berasal dari luar daerah.	0,05	2	0,10
Subtotal			13	0,95
Total		1,00	39	3,15

Sumber: Analisis Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 diatas, maka dapat dilihat bahwa matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dapat dilihat bahwa kekuatan yang terbesar dalam usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi adalah kualitas jamur yang di hasilkan cukup baik serta

produksi kontiniu yang bisa di lakukan pemanenan 5 hingga 6 kali setiap proses produksi dengan skor 0.41, bobot ini merupakan bobot terbesar diantara kekuatan lainnya. Kekuatan yang kedua yang dimiliki oleh usaha Ibu Mimi Suratmi yaitu Keterampilan berbudi daya jamur tiram yang baik, usaha

budidaya jamur tiram dapat di kembangkan ke skala yang lebih besar, Produksi yang dihasilkan tinggi, lokasi usaha budidaya jamur tiram yang strategis, kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan jamur dan Mutu bibit jamur tiram yang masih bisa di kembangkan dengan skor 0,23

Berdasarkan Tabel 13 diatas, maka dapat dilihat bahwa matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dapat dilihat bahwa kelemahan terbesar dari usaha yang di jalankan oleh Ibu Mimi Suratmi yaitu Alat dalam proses budidaya jamur tiram yang masih sederhana dengan skor 0,41 Kelemahan kedua terdapat pada Kurangnya modal untuk mengembangkan uaha budidaya jamur tiram dengan skor 0,23. Kemudian kelemahan yang terakhir terdapat pada produk tidak tahan lama, tenaga kerja yang masih dalam skala keluarga, dan bibit yang di gunakan masih berasal dari luar daerah dengan nilai skor 0,10.

faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,15. Dari hasil tersebut yang memiliki angka di atas 2,5 maka mengidentifikasi posisi internal yang kuat. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada lampiran 3.

**Eksternal Faktor Analysis Summary Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Hasil analisis lingkungan eksternal bagi usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi disusun dalam bentuk matriks EFAS untuk mengetahui bobot dan rating masing-masing responden. Besarnya nilai bobot dan rating setiap responden diperoleh menggunakan kuesioner. Besarnya bobot dan rating yang digunakan adalah bobot dan rating rata-rata. Penilaian matriks EFAS ini disusun berdasarkan pemberian kuesioner kepada responden dengan memberikan proporsi persentase tiap yang telah ditetapkan. Analisis faktor eksternal perusahaan terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Pada evaluasi ini, masing – masing faktor diberikan bobot pada masing – masing faktor kunci. Kemudian dengan menggunakan hasil identifikasi faktor peluang dan ancaman akan didapat hasil bobot dan rating yang disusun kedalam matriks EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*) yang dapat dilihat pada tabel *Eksternal Faktor Analysis Summary* Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)				
Peluang ( <i>Opportunity</i> )				
NO	faktor strategis	Bobot	rating	Skor
1	Selera atau minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram.	0,14	4	0,55
2	Adanya bantuan pemerintah, pihak perbankan, serta lembaga yang dapat mendukung usaha budidaya jamur tiram.	0,10	3	0,31
3	Potensi pasar yang terbuka di dalam dan luar daerah pembudidaya.	0,14	4	0,55
4	Sistem teknologi dan informasi budidaya jamur tiram yang semakin berkembang.	0,14	4	0,55
5	Hasil produksi dapat menjadi bahan baku olahan makanan.	0,14	4	0,55
Subtotal			19	
Ancaman ( <i>threat</i> )				
7	Kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama maupun penyakit pada jamur tiram	0,10	3	0,31
8	Kebijakan mengenai perdagangan bebas	0,14	4	0,55
7	Ancaman pendatang baru	0,10	3	0,31
Subtotal			10	

Total	1,00	29	3,69
-------	------	----	------

Sumber: Analisis Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal pada matriks EFE (*External Factor Evaluation*) tabel 14 di atas menunjukkan bahwa peluang terbesar yang dimiliki oleh usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yaitu selera atau minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram, potensi pasar yang terbuka di dalam dan di luar daerah pembudidaya, sistem teknologi dan informasi budidaya jamur tiram yang semakin berkembang, dan hasil produksi dapat menjadi bahan baku olahan makanan dengan masing-masing nilai skor 0,55. Kemudian peluang berikutnya yaitu adanya peran pemerintah serta lembaga terkait yang dapat mendukung usaha budidaya jamur tiram dengan skor 0,31

Sedangkan ancaman terbesar dalam usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yaitu Kebijakan mengenai perdagangan bebas dengan nilai skor 0,55. Kemudian ancaman berikutnya adalah Kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama maupun penyakit dan Ancaman pendatang baru dengan masing-masing mendapat skor 0,31

Berdasarkan dari hasil nilai tabel 14, maka dapat dilihat bahwa matriks EFAS faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3.69

karena totalskor mendekati angka 4.0 maka nilai tersebut mengidentifikasi bahwa pembudidaya jamur tiram merespon peluang dengan sangat baik dan menghindari ancaman-ancaman yang ada pada usaha budidaya jamur tiram.

**Matriks Internal – Eksterna Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Matriks IE menggunakan hasil dari analisis matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matriks EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*) usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi. Hasil analisis matriks IFAS diperoleh total skor 3,15 dan matriks EFAS diperoleh total skor 3,69. Total skor dari matriks IFAS dan EFAS yang dimiliki oleh usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang dipetakan ke dalam matriks IE. Berikut merupakan hasil matriks IE pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi.

Gambar Matriks *internal eksternal* Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

Sektor IFAS		
I  3,15  3,69	II	III
IV	V	VI
VII	VIII	IX

Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan matriks IE tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan berada

padakuadran I atau posisi “tumbuh dan berkembang” (grow and build). Strategi yang

digunakan adalah strategi intensif dan strategi integratif. Strategi intensif mencakup penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Strategi integrasi mencakup strategi integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal. Strategi penetrasi pasar merupakan strategi untuk meningkatkan pangsa pasar yang ada untuk barang dan jasa yang ada saat ini melalui peningkatan usaha pemasaran. Salah satu contoh strategi yang dapat dilakukan Ibu Mimi Suratmi adalah dengan meningkatkan kapasitas produksi agar dapat memenuhi permintaan terhadap jamur tiram.

Strategi pengembangan pasar merupakan strategi untuk memperkenalkan produk-produk yang sudah ada ke daerah pemasaran yang baru dan strategi pengembangan produk merupakan strategi untuk meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan produksi jamur tiram serta meningkatkan jumlah tenaga kerja atau jasa yang sudah ada. Salah satu contoh strategi pengembangan pasar yang dapat dilakukan oleh Ibu Mimi Suratmi adalah meningkatkan promosi jamur tiram ke daerah pasar yang baru dengan memanfaatkan media sosial. Sedangkan salah satu contoh strategi pengembangan produk adalah dengan menjaga dan meningkatkan kualitas produk yaitu jamur tiram.

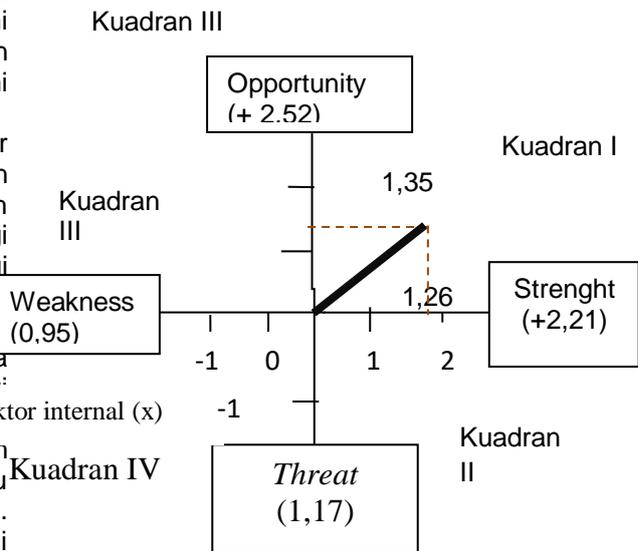
Strategi lain yang mungkin dilakukan Ibu Mimi Suratmi berupa integrasi ke belakang merupakan strategi untuk memiliki atau meningkatkan kendali atas pemasok dengan kerjasama yang lebih baik dengan pemasok bibit jamur tiram. Selain itu, strategi integrasi horizontal dapat dilakukan dengan memperoleh informasi dan hubungan baik dengan instansi terkait informasi serta teknologi untuk budidaya jamur tiram putih. Namun, strategi-strategi yang dapat dilakukan masih harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman pada matriks SWOT.

**Diagram Cartesius Analisis SWOT Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Untuk hasil analisis faktor internal dan eksternal dalam usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi memiliki nilai total skor masing-masing dapat di rinci sebagai berikut: Kekuatan (*Strenght*) dengan nilai 2,21 Kelemahan (*weakness*) dengan nilai 0,95, peluang (*opportunity*) dengan nilai 2,52 dan Ancaman (*threat*) dengan nilai 1,17. Maka di ketahui selisih total skor faktor Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*weakness*) adalah  $x(2,21-$

$0,95=1,26)$ , sedangkan selisih skor faktor peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*threat*) adalah  $y(2,52-1,17=1,35)$  untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar Diagram SWOT. Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya. Faktor eksternal (y)



Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2020

Dari gambar diagram diatas dapat dinyatakan bahwa usaha budidaya jamur tiram berada pada kuadran 1 dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Kebijakan pertumbuhan yang agresif dapat disimpulkan sebagai suatu pemikiran yang logis, konseptualisasi hal-hal prioritas (Dalam jangka panjang maupun pendek) untuk dijadikan acuan untuk menentukan langkah ataupun tindakan yang akan dilakukan. Strategi pertumbuhan yang agresif dapat dimulai dengan memberikan hasil produk dengan kualitas yang baik kepada konsumen.

**Matriks SWOT Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat

menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p><b>Kelebihan (<i>strength</i>)</b></p> <p>S1. Keterampilan berbudi daya jamur tiram yang baik.</p> <p>S2. lokasi usaha budidaya jamur tiram yang strategis</p> <p>S3. Kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan jamur.</p> <p>S4. Usaha budidaya jamur tiram dapat dikembangkan ke skala yang lebih besar.</p> <p>S5. Produksi yang dihasilkan tinggi.</p> <p>S6. Kualitas jamur yang di hasilkan cukup baik.</p> <p>S7. Mutu bibit jamur tiram yang masih bisa di kembangkan.</p> <p>S8. Produksi kontiniu yang bisa di akukan pemanenan 5 hingga 6 kai setiap proses produksi.</p>	<p><b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b></p> <p>W1. Kurangnya modal untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram</p> <p>W2. Alat dalam proses budidaya jamur tiram yang masih sederhana.</p> <p>W3. Produk tidak tahan lama</p> <p>W4. Tenaga kerja yang masih dalam sekala keluarga.</p> <p>W5. Bibit yang di gunakan masih berasal dari luar daerah.</p>
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p>	<p>Strategi SO</p>	<p>Strategi WO</p>
<p>O1. Selera atau minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram.</p> <p>O2. Adanya peran pemerintah serta lembaga yang dapat mendukung usaha budidaya jamur tiram.</p> <p>O3. Potensi pasar yang terbuka di daerah pembudidaya.</p> <p>O4. Hasil produksi dapat menjadi bahan baku olahan makanan.</p>	<p>a) Meningkatkan produksi dan kualitas jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan konsumen jamur di daerah pembudidaya. (S1, S2, S3 dan O1)</p> <p>b) Meningkatkan skala usaha budidaya jamur tiram untuk memenuhi permintaan pasar. (S4, S2, O1, dan O3)</p> <p>c) Meningkatkan kualitas jamur agar mampu menciptakan inovasi produk makanan berbahan baku jamur tiram. (S6, O1, dan O4)</p> <p>d) Mempertahankan masa panen jamur tetap konstan 4 sampai 6 kali setiap proses produksi. (S1, S4, S5, S6, S7, S8, O1, O3, dan O4)</p> <p>e) Pengembangn pembibitan jamur F2 yang digunakan dengan bantuan pemerintah dan lembaga terkait. (S7 dan O2)</p>	<p>a) Penambahan modal usaha dan memperbaharui alat produksi dengan adanya bantuan dari pemerintah terkit dan pengajuan pinjaman pada pihak perbankan. (W1, W2, dan O2)</p> <p>b) Menambah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat peminat jamur tiram agar produksi jamur dapat meningkat. (W4, O1 dan O4)</p> <p>c) Menciptakan trobosan baru dalam proses budidaya maupun pengolahan hasil produksi. (W3 dan O4)</p> <p>d) Mengembangkan bibit jamur tiram dengan adanya bantuan dan kerja sama dengan pemerintah terkait. (W5 dan O2)</p>
<p>Ancaman (<i>threat</i>)</p>	<p>Strategi ST</p>	<p>Strategi WT</p>
<p>T1. Kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama dan penyakit</p> <p>T2. Kebijakan mengenai</p>	<p>a) Menjaga kualitas dan hasil produksi jamur tiram yang tinggi untuk bersaing dipasar bebas. (S6 dan T2)</p> <p>b) Mengembangkan bibit jamur tiram agar menghasilkan bibit</p>	<p>a) Menjaga suhu diruangan kumbung dengan menanam pohon-pohon pelindung agarsuhu dikumbung terjaga. (W1 dan T1)</p> <p>b) Mengembangkan bibit jamur F2 agar menghasilkan bibit</p>

Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja dari usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT sebagai berikut:

**Strategi SO (*Strenght-Opportunity*) Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strenght*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi. Strategi SO yang di tempuh Usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya yaitu:

1. Jamur tiram yang dihasilkan dalam budidaya yang dijalankan oleh Ibu Mimi suratmi memiliki kualitas yang baik serta produksi yang dihasilkan juga tinggi. Kualitas jamur yang baik diperoleh oleh pembudidaya dengan menggunakan bibit jamur tiram jenis florida dengan filial F2 serta hasil produksi yang tinggi dicapai oleh pembudidaya dengan hasil panen 5 hingga 6 kali per baglog dengan rata-rata pemanena 0,6 kg per baglog sehingga pada satu kali proses produksi mampu menghasilkan 4.800 kg jamur.

Peningkatan produksi jamur serta kualitas jamur tiram masih perlu ditingkatkan oleh pembudidaya dengan memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada, hal ini mampu di lakukan oleh Ibu Mimi Suratmi dengan melakukan integrasi kebelakang untuk menghasilkan jamur tiram yang baik yaitu dengan keterampilan budidaya yang dimiliki pembudidaya, didukung dengan kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan jamur dan produksi yang dihasilkan juga tinggi. Peningkatan produksi dan kualitas pada usaha yang dijalankan Ibu Mimi Suratmi agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya. Hal ini dikarenakan selera dan minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram cukup tinggi di dalam maupun di luar daerah pembudidaya.

2. Meningkatkan skala usaha budidaya jamur tiram untuk memenuhi permintaan pasar. Skala usaha budidaya jamur tiram yang dijalankan oleh Ibu Mimi Suratmi masih dalam skala usaha yang masih sederhana dikarenakan teknoigi proses budidaya yang masih sederhana dan tenaga kerja yang masih dalam skala keluarga.

Peningkatan skala usaha budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan oleh pembudidaya dengan dengan memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada menggunakan teknoigi budidaya yang sudah baik seperti mesin pembuatan baglog atau filing baglog, tempat pengukusan baglog maupun sistem penyiraman jamur yang lebih baik yang didukung dengan lokasi usaha budidaya yang strategis maka peningkatan skala usaha budidaya jamur tiram akan memenuhi permintaan pasar dimana peminat masyarakat dalam mengonsumsi jamur yang bisa dibidang tinggi dikarenakan jamur yang dihasilkan oleh Ibu Mimi Suratmi masih belum memenuhi ataupun mencukupi permintaan jamur di dalam dan di luar daerah pembudidaya.

3. Membuat inovasi produk makanan berbahan baku jamur tiram. Setelah uaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi telah memenuhi permintaan pasar dan peningkatan kualitas maka dapat dilakukan oleh pembudidaya dengan memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan inovasi dalam membuat produk makanan yang berbahan baku jamur tiram. Inovasi dalam membuat produk olahan makanan berbahan jamur tiram dapat menjaga selera atau minat masyarakat dalam mengonsumsi jamur tiram sehingga dapat menjaga konsumen jamur tiram dari kebosanan dalam mengonsumsi jamur.

4. Perlu peningkatkan masa panen pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi pada setiap proses produksi. Menurut Anggreini dan Prajawahyudo (2012), panen dapat dilakukan 7-10 kali dengan masa penanaman selama 4-6 bulan dengan hasil panen mencapai 50% dari total berat media baglog 1,2 kg. Masa paemanenan jamur tiram Ibu Mimi Suratmi mencapai 4 sampai 6 kali padasetiap baglognya dengan rata-

rata berat jamur pada setiap baglog yaitu 0,6 kg dalam setiap proses produksi. Maka, langkah yang dapat dilakukan oleh pembudidaya dengan dengan memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga peningkatan dan mempertahankan masa panen jamur akan meningkatkan produksi, mampu memenuhi permintaan pasar dan mampu menciptakan dan mengembangkan inovai usaha produk makanan yang berbahab baku jamur tiram yang akan menjaga peminat jamur tiram dari kebosana mengonsumsi jamur tiram.

Dalam usaha budidaya jamur tiram yang dijalankan oleh Ibu Mimi Suratmi sudah mampu menghasilkan produk dan kualitas yang tinggi dengan proses pemanenan yang konstan dalam setiap proses produksi. Untuk menjaga kesetabilan dan meningkatkan masa panen ataupun jumlah pemanenan maka perlu peningkatan skala usaha, keterampilan dalam berbudidaya, menjaga kualitas jamur yang dihasilkan, serta pengembangan bibit jamuar tiram yang lebih sesuai pada keadaan suhu dan iklim di daerah pembudidaya. Sehingga dapat memenuhi selera masyarakat peminat jamur, memenuhi kebutuhan pasar dan dapat mengembangkan usaha pengolahan jamur menjadi produk olahan makanan yang akan menjaga konsumen jamur dari kebosanan mengonsumsi jamur.

5. Pengembangan pembibitan jamur F2 yang digunakan dengan bantuan pemerintah dan lembaga terkait. Pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi masih menggunakan bibit F2 sehingga bibit yang digunakan pada saat ini masih menghasilkan miselium yang masih bis di kembangkan. Pengembangan bibit jamur F2 dapat di kembangkan menjadi bibit F3 dimana bibit ini mampu menghasilkan miselium yang lebih banyak pada jamur bibit jamur F2. Proses pengembangan yang masih membutuhkan biaya produksi maka perlu adanya bantuan dari pemerintah maupun dinas terkait sehingga kebutuhan biaya, informasi dari penyuluh tentang pengembangan bibit dapat direalisasikan sehingga kekuatana yang dimiliki pembudidaya dapat tercpa dengan pemanfaatan peluang yang ada.

#### **Strategi ST (*Strenght-Threat*) Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strenght*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki peusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar. Strategi ST yang ditempuh Usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya yaitu: Menjaga kualitas dan hasil produksi jamur tiram yang tinggi untuk bersaing dipasar bebas.

Strategi ST yang di tempuh Usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya yaitu:

1. Memaksimalan kekuatan untuk menghindari ancaman usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi dapat dilakukan dengan menjaga kualitas jamur tiram agar tetap dalam kualitas yang baik sehingga jamur tiram yang dihsilkan mampu bersaing dengan produk jamur dari luar untuk menghadapi kebijakan adanya pasar bebas. Kemudian hasil budidaya yang tinggi juga akan memenuhi kebutuhan pasar diKelurahan Beringin Jaya.
2. Membuat bibit jamur tiram sendiri agar sesuai dengan iklim serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit didaerah pembudidya Usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi mendapatkan bibit dari luar daerah yaitu berasal dari daerah Medan sehinga akan rentan tidak tersedianya bibit jika ada kendala oprasional dalam pengiriman bibit jamur, sehingga pembuatan bibit secara mandiri akan menjaga ketersediaan bibit bagi pembudidaya serta bibit yang dihasilkan akan sesuai pada iklim dan tahan terhadap penyakit didaerah pembudidaya.

#### **Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan Faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan strategi WO yang diterapkan oleh Usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya yaitu:

1. Untuk meminimalkan kelemahan dengan memaksimalkan peluang yang ada maka perlu adanya penambahan modal usaha dengan adanya bantuan dari pemerintah terkit dan pengajuan dana kepada pihak perbankan. Usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi dijalankan dengan modal usaha yang masih kecil. Hal ini dapat dilihat dari alat proses produksi

yang digunakan oleh pembudidaya jamur masih sederhana diantaranya pembuatan baglog yang masih manual, tempat pengukusan baglog yang masih menggunakan drum besi serta ruang kumbung yang masih dalam keadaan semi permanen. Maka dari itu untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram yang di kelolah oleh Ibu Mimi Suratmi perlu adanya bantuan dari pemerintah dan pengajuan dana pinjaman terhadap bank untuk penambahan modal dalam pengelolaan usaha yang memiliki peluang pasar yang tinggi serta peminat produk yang dihasilkan juga tinggi sehingga akan menambah pendapatan bagi pengusaha dan terciptanya sentra budidaya jamur tiram yang terdapat di Kelurahan Beringin Jaya dengan memaksimalkan kekuatan yang ada untuk meminimalkan ancaman yang akan terjadi.

2. Kelemahan dari usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yaitu kurangnya tenaga kerja sehingga dengan menambah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat peminat jamur tiram agar produksi jamur dapat meningkat. Usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi masih bersifat skala keluarga dimana tenaga kerja masih didalam anggota keluarga pula sehingga proses produksi masih terbilang lambat, sehingga perlu penambahan tenaga kerja untuk meraih peluang terbukanya pasar dalam usaha jamur tiram. Kelemahan dari hasil produksi jamur yaitu produk yang dihasilkan tidak tahan lama sehingga menciptakan trobosan baru dalam proses budidaya maupun pengolahan hasil produksi. Pemaksimalan peluang pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi untuk meminimalakan kelemahan yang ada sehingga dapat dilakukan dengan menciptakn trobosan baru dalam proses budidaya jamur tiram, hal terebut perlu dilakukan karena proses budidaya yang masih sederhana serta trobosan baru dalam menciptakan produk berbahan baku jamur tiram untuk mengatasi tidak bertahan lamanya jamur tiram jika disimpan. Lokasi usaha budidaya yang strategis juga mampu menarik konsumen karena produk yang mudah dijangkau dan diketahui oleh konsumen jamur tiram namun perlu adanya sepanduk sebagai tanda pengenal bahwasayanya terdapat usaha jamur di daerah tersebut.
3. Mengembangkan bibit jamur tiram dengan bantuan dan kerjasama pemerintah terkait. Bibit yang masih berasal dari luar

daerah akan mengakibatkan terkendalanya proses budidaya jamur tiram sehingga perlunya peran pemerintah dalam pengadaan penangkar bibit jamur di Kabupaten Kuantan Singingi agar tersedianya bibit di daerah pembudidaya jamur tiram.

#### **Strategi WT (*Weakness-Threat*) Usaha Budidaya Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weaknes*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk untuk mengurangi kelemahan perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh Usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya yaitu:

1. Menjaga suhu diruangan kumbung dengan menanam pohon pelindung pada sekeliling kumbung agar suhu dikumbung terjaga. Iklim di Kelurahan Beringin Jaya merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius.  
Suriawiria (2004), menyatakan bahwa pertumbuhan jamur tiram sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti suhu, kelembaban, cahaya, sirkulasi udara, dan air. Pada umumnya, jamur ini bisa tumbuh pada suhu 24°-28°C. Suhu tersebut akan menghasilkan pertumbuhan jamur tiram yang optimal. Jika suhu diatas 30°C maka pertumbuhan dari jamur akan terhambat. Di dalam ruangan kumbug usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi menggunakan bangunan yang semi permanen dan terletak diruangan terbuka sehingga suhu didalam ruangan cenderung berubah. Pemanfaatan peluang untuk menghindari ancama suhu yang berubah-ubah untuk itu perlu dilakukan penanaman pohon pelindung untuk menjaga suhu di dalam ruangan kumbung yang sesuai bagi pertumbuhan jamur, serta proses penyiraman yang teratur untuk menjaga kelembaban ruangan kumbung.
2. Mengembangkan bibit jamur F2 agar menghasilkan bibit turunan yang lebih banyak dan sesuai pada keadaan dan iklim didaerah pembudidaya. Bibit jamur tiram yang digunakan oleh Ibu Mimi Suratmi masih berasal dari luar daerah dengan farietas F2. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan bibit jamur tiram pembudidaya dapat melakukan pengembangan bibit

jamur tiram menjadi bibit turunan F2 menjadi F3 dimana bibit F3 ini mampu memproduksi miselium yang lebih banyak sehingga akan meningkatkan produksi jamur tiram.

3. Memaksimalkan kinerja dalam proses budidaya. Usaha budidaya jamur tiram yang masih sederhana dan dalam skala keluarga dan kurangnya modal usaha yang di kelolah oleh Ibu Mimi Suratmi maka perlu dilakukan pemaksimalan kinerja pada proses budidaya jamur tiram tersebut demi menjaga kualitas dan hasil produksi yang tetap tinggi agar tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan bersaing dengan pendatang baru.
4. Menggunakan perstisida organik dalam pembasmian hama dan penyakit pada jamur. Penggunaan pestisida organik dalam menanggulangi hama dan penyakit pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi dapat mengurangi biaya perawatan pada jamur. Dimana selama 5 tahun menjalankan usaha budidaya jamur tiram pembudidaya tidak pernah menggunakan pestisida yang bersifat kimia dikarenakan harga yang mahal juga akan berdampak buruk bagi kualitas jamur tiram oleh bahan kimia pada pestisida. Sehingga penggunaan bahan organik berupa larutan bawang putih dan sereh akan lebih aman dan biaya yang ekonomis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram pada usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha budidaya jamur tiram Ibu Mimi Suratmi memiliki skor kekuatan pada faktor internal sebesar 2,21 sedangkan skor kelemahan 0,95 dengan nilai sumbu  $x = 1,26$ . Sedangkan faktor eksternal pada peluang memiliki skor 2,52 dan ancaman 1,17 dengan nilai sumbu  $y = 1,35$  maka posisi strategi berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi pertumbuhan agresif (Growth Oriented Strategy).
2. Strategi SO yang di tempuh usaha budidaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya yaitu: Meningkatkan produksi dan kualitas jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan konsumen jamur di daerah

pembudidaya (S1, S2, S3 dan O1), meningkatkan skala usaha budidaya jamur tiram untuk memenuhi permintaan pasar (S4, S2,O1, dan O3), meningkatkan kualitas jamur agar mampu menciptakan inovasi produk makanan berbahan baku jamur tiram (S6, O1, dan O4), mempertahankan dan meningkatkan masa panen jamur tetap konstan setiap proses produksi (S1, S4, S5, S6, S7,S8, O1, O3, dan O4), pengembangn pembibitan jamur F2 yang digunakan dengan bantuan pemerintah dan lembaga terkait (S7 dan O2).

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemilik Usaha Budidaya Jamur Tiram  
Usaha budidaya jamur tiram hendaknya menambah lebih banyak lagi mitra kerja, karyawan karena hal ini mampu meningkatkan produksi jamur tiram dan meningkatkan teknologi sebagai penunjang usaha budidaya jamur.
2. Kepada pemerintah
  - a. Hendaknya pemerintah untuk dapat meningkatkan teknologi yang di perlukan oleh pembudidaya dalam proses budidaya jamur tiram dengan menyediakan alat produksi yang berteknologi baik sehingga usaha budiaya jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya dapat mengefisienkan biaya dan waktu dalam proses menjalankan budidayanya.
  - b. Pemberian subsidi untuk harga alat teknologi budidaya kepada pengusaha di karenakan alat tesebut harganya begitu mahal di di skala usaha menengah kebawah.
  - c. Mempertimbangkan kembali tentang kebebasan masuknya pasar bebas yang akan menyebabkan produk lokal akan sulit untuk bersaing dengan produk pendatang dari luar.
3. Untuk mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi dapat Menambah wawasan dan pengetahuan dalam strategi pengembangan usaha dunia bisnis, serta pada peneliti seterusnya tentang strategi pengembangan bisnis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, T. dan Prajawahyudo, T. 2012. Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Usaha Tani Jamur Organik di Kota Palangkaraya.
- Anoraga, Pandji. 2007. Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagoes, Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta
- David, FR. 2006. *Manajemen Strategi*. Buku 1, Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat
- Hidayat I.W 2009. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Batu Mulia* Di Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen strategi*. Yogyakarta
- Jatmiko . 2004. *Pengantar Bisnis*. Malang : UMM Pres
- Mandala, a. 2012. *Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Moeljadi, 1999. *Pengaruh Beberapa Faktor Internal Perusahaan dan Program Asistensi Pemerintah Terhadap Kinerja Industri Kecil di Jawa Timur*, Disertasi PPS UNIAR, Surabaya.
- Parjimo dan Agus andoko . 2013. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram, Jamur Merang)*. Jakarta : Agromedia.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. Jakarta \_\_\_\_\_ . 2006. Analisis SWOT teknik membelah kasus bisnis. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta
- Soeharjo. 1984 *sendi-sendi pokok ilmu usaha tani*. UNHAS, ujung pandang
- Suriawiria, U. 2001. *Budidaya Jamur tiram*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2004 , *Sukses beragrobisnis jamur kayu shitake, kuping, tiram*. Jakarta
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta
- Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu U.T.D.S 2010 *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Keripik di Dusun Karang Bolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*. Semarang